

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Sebelumnya

Purboyo dkk. [12] pada tahun 2020, melakukan penelitian berjudul Adopsi Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Perilaku Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan teknologi terhadap minat perilaku generasi milenial untuk berinvestasi dipasar modal menggunakan adopsi model TAM dengan tambahan konstruk *perceived enjoyment*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, jumlah sampel penelitian sebesar 135 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Hasil dari penelitian ini adalah *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. *Perceived enjoyment* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. *Perceived enjoyment* dan *behavioral intention to use* memiliki pengaruh positif terhadap *actual to use*. *Perceived usefulness* memiliki pengaruh negatif terhadap *actual to use*.

Aubrey dkk. [3] pada tahun 2022, melakukan penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Investasi Reksadana Online pada Generasi Millenial dan Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung yang dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan aplikasi reksa dana Bibit menggunakan adopsi model TAM dengan beberapa tambahan konstruk eksternal (*perceived security*, *user interface*, dan *perceived trust*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, jumlah sampel penelitian sebesar 168 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Hasil dari penelitian ini adalah *attitude toward using*

memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. *Behavioral intention to use* memiliki pengaruh positif terhadap *actual system use*. *Perceived ease of use* dan *user interface* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. *Perceived security* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *actual system use* dan *behavioral intention to use*. *Perceived security* memiliki pengaruh negatif terhadap *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh negatif terhadap *actual system use*. *Perceived trust* memiliki pengaruh negatif terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

Dary dkk. [13] pada tahun 2022, melakukan penelitian berjudul Implementasi Technology Acceptance Model 3 (TAM 3) terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Investasi dan Trading Saham (Studi Kasus: Aplikasi Mobile IPOT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi investasi dan *trading* saham IPOT menggunakan model TAM 3. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, jumlah sampel penelitian sebesar 100 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Hasil dari penelitian ini adalah *output quality*, *results demonstrability*, dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. *Subject norm* memiliki pengaruh positif terhadap *image*. *computer self-efficacy* dan *computer anxiety* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *behavior intention*. *Behavior intention* memiliki pengaruh positif terhadap *use behavior*. *Subject norm*, *image*, dan *job relevance* memiliki pengaruh negatif terhadap *perceived usefulness*. *Perception of external control*, *computer playfulness*, *perceived enjoyment*, dan *objective usability* memiliki pengaruh negatif terhadap *perceived ease of use*. *Subject norm* memiliki pengaruh negatif terhadap *perceived usefulness* dan *behaviour intention* dengan dimoderasi *experience*. *Subject norm* memiliki pengaruh negatif terhadap *behaviour intention*.

Subject norm memiliki pengaruh negatif terhadap *behaviour intention* dengan dimoderasi *voluntary*.

Abrar dkk. [14] pada tahun 2022, melakukan penelitian berjudul Analisis TAM dan TPB dalam Penerimaan Aplikasi Perdagangan Saham Seluler (Mobile) di Kalangan Investor di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adopsi perdagangan saham seluler pada kalangan investor di Indonesia menggunakan adopsi model TAM dan TPB. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, jumlah sampel penelitian sebesar 136 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Hasil dari penelitian ini adalah *trust* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived behavioural control* dan *social influence*. *Perceived risk*, *perceived benefits*, dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *attitude* dan *intention*. *Attitude*, *perceived behavioural control*, dan *social influence* memiliki pengaruh positif terhadap *intention*. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dan *attitude*. *Trust* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh negatif terhadap *attitude*.

Ramadhan dkk. [15] pada tahun 2019, melakukan penelitian yang berjudul Technological Acceptance Model (TAM) Terhadap Adopsi Aplikasi Trading Cryptocurrency Studi Kasus: Indodax Trading Platform. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur penerimaan aplikasi *trading cryptocurrency* Indodax *Trading Platform* dengan adopsi model TAM dengan tambahan konstruk *perceived risk* dan *trust*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, jumlah sampel penelitian sebesar 134 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Hasil dari penelitian ini adalah *perceived usefulness* dan *trust* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived*

usefulness. *Perceived usefulness* memediasi *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. *Perceived ease of use* dan *perceived risk* memiliki pengaruh negatif terhadap *behavioral intention to use*.

Berikut tabel studi sebelumnya dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Studi Sebelumnya

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Adopsi Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Perilaku Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal [12] (Purboyo dkk., 2020)	Mengetahui pengaruh penerimaan teknologi terhadap minat perilaku generasi milenial untuk berinvestasi dipasar modal menggunakan adopsi model TAM dengan tambahan konstruk <i>perceived enjoyment</i> .	Kuantitatif (Survei Kuesioner, SEM-PLS)	Terdapat 7 hipotesis yang diusulkan, dengan hasil 6 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Hasil dari penelitian ini adalah <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i> . <i>Perceived ease of use</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> . <i>Perceived enjoyment</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i> . <i>Perceived enjoyment</i> dan <i>behavioral intention to use</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>actual to use</i> .

Tabel 2.1 Studi Sebelumnya (Lanjutan)

2	<p>Analisis Faktor-Fator yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Investasi Reksadana <i>Online</i> pada Generasi Millenial dan Generasi Z [3] (Aubrey dkk., 2022)</p>	<p>Menganalisis faktor pendukung yang dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan aplikasi reksa dana Bibit menggunakan adopsi model TAM dengan beberapa tambahan konstruk eksternal (<i>perceived security, user interface, dan perceived trust</i>).</p>	<p>Kuantitatif (Survei Kuesioner, SEM-PLS)</p>	<p>Terdapat 12 hipotesis yang diusulkan, dengan hasil 8 hipotesis diterima dan 4 hipotesis ditolak.</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah <i>attitude toward using</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i>. <i>Behavioral intention to use</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>actual system use</i>. <i>Perceived ease of use</i> dan <i>user interface</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>. <i>Perceived security</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i>. <i>Perceived usefulness</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>actual system use</i> dan <i>behavioral intention to use</i>.</p>
---	---	--	--	---

Tabel 2.1 Studi Sebelumnya (Lanjutan)

3	Implementasi Technology Acceptance Model 3 (TAM 3) terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Investasi dan Trading Saham (Studi Kasus: Aplikasi Mobile IPOT) [13] (Dary dkk., 2022)	Mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi investasi dan trading saham IPOT menggunakan model TAM 3.	Kuantitatif (Survei Kuesioner, SEM-PLS)	Terdapat 20 hipotesis yang diusulkan, dengan hasil 9 hipotesis diterima dan 11 hipotesis ditolak. Hasil dari penelitian ini adalah <i>output quality, results demonstrability</i> , dan <i>perceived ease of use</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> . <i>Subject norm</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>image</i> . <i>Computer self-efficacy</i> dan <i>computer anxiety</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i> . <i>Perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>behavior intention</i> . <i>Behavior intention</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>use behavior</i> .
---	--	--	---	---

Tabel 2.1 Studi Sebelumnya (Lanjutan)

4	<p>Analisis TAM dan TPB dalam Penerimaan Aplikasi Perdagangan Saham Seluler (Mobile) di Kalangan Investor di Indonesia [14] (Abrar dkk., 2022)</p>	<p>Mengetahui bagaimana adopsi perdagangan saham seluler pada kalangan investor di Indonesia menggunakan adopsi model TAM dan TPB</p>	<p>Kuantitatif (Survei Kuesioner, SEM-PLS)</p>	<p>Terdapat 14 hipotesis yang diusulkan, dengan hasil 12 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak.</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah <i>trust</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived behavioural control</i> dan <i>social influence</i>. <i>Perceived risk</i>, <i>perceived benefits</i>, dan <i>perceived usefulness</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>attitude</i> dan <i>intention</i>. <i>Attitude</i>, <i>perceived behavioural control</i>, dan <i>social influence</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>intention</i>. <i>perceived ease of use</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>attitude</i>.</p>
5	<p>Technological Acceptance Model (TAM) Terhadap Adopsi Aplikasi Trading Cryptocurrency Studi Kasus:</p>	<p>Menganalisis dan mengukur penerimaan aplikasi trading <i>cryptocurrency</i> Indodax <i>Trading Platform</i></p>	<p>Kuantitatif (Survei Kuesioner, SEM-PLS)</p>	<p>Terdapat 6 hipotesis yang diusulkan, dengan hasil 4 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak.</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah <i>perceived usefulness</i> dan <i>trust</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i>. <i>Perceived ease of use</i></p>

	Indodax Trading Platform [15] (Ramadhan dkk., 2019).	dengan adopsi model TAM dengan tambahan konstruk <i>perceived risk</i> dan <i>trust</i> .		memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> . <i>Perceived usefulness</i> memediasi <i>perceived ease of use</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i> .
--	--	---	--	---

2.2. Dasar Teori

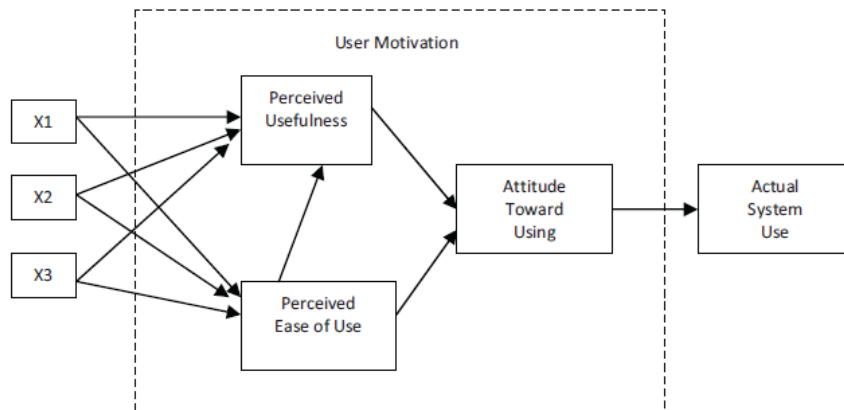
2.2.1. Penerimaan Pengguna

Penerimaan pengguna dapat didefinisikan sebagai keinginan pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka dan dipandang sebagai sebuah faktor internal yang akan menentukan sukses atau tidaknya penerapan sistem informasi [16]. Menurut F. Davis, konsep penerimaan sebuah sistem informasi diterima atau tidaknya ditentukan oleh dua faktor penentu. Pertama, sebuah individu akan cenderung menggunakan atau tidak menggunakan sebuah sistem informasi jika mereka percaya hal tersebut akan bermanfaat untuk membantu pekerjaan menjadi lebih baik. Kedua, sebuah individu akan enggan untuk menggunakan sebuah sistem informasi jika mereka percaya bahwa sistem tersebut sulit untuk digunakan, meskipun sistem tersebut bermanfaat baginya [16]. Sehingga penerimaan pengguna merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu sistem, kurangnya penerimaan pengguna akan berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi sistem tersebut. Oleh karena itu, penerimaan pengguna harus dipandang sebagai sebuah faktor penting yang menentukan sukses atau tidaknya implementasi sebuah sistem informasi.

Menurut penelitian sebelumnya, berbagai teori telah banyak dikembangkan untuk menganalisa faktor penerimaan pengguna, seperti teori TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. Teori ini berdasarkan pada hubungan antara sikap serta perilaku dalam tindakan manusia. Teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1980. Teori ini menggabungkan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh F. Davis pada tahun 1986. Model ini merupakan pengembangan dari Teori TRA dan digunakan untuk menganalisa karakteristik sebuah teknologi berdasarkan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk. pada tahun 2003. Teori ini menjelaskan perilaku pengguna terhadap implementasi suatu sistem informasi. Perbedaan antara TAM dan UTAUT adalah, TAM umumnya digunakan untuk menganalisa penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dan digunakan pada tingkat individu, sedangkan UTAUT umumnya digunakan untuk menganalisa perilaku pengguna terhadap implementasi sistem informasi dan digunakan pada tingkat organisasi [8], [9].

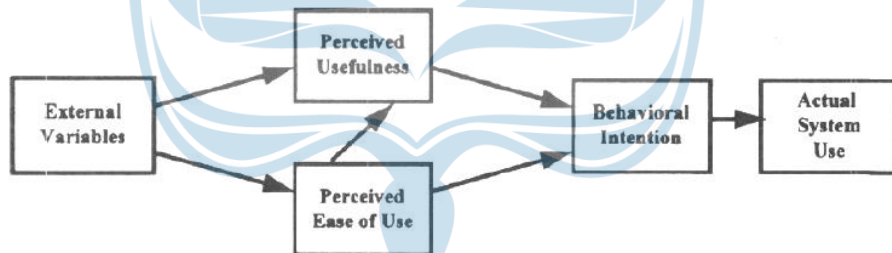
2.2.2. Technology Acceptance Model (TAM)

Gambar 2.1 merupakan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan oleh F. Davis pada tahun 1986 [8]. Model ini digunakan untuk menganalisa karakteristik sebuah teknologi berdasarkan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Model ini berlandaskan atas *Theory of Reason Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975 yang dikembangkan berdasarkan pada hubungan antara sikap serta perilaku dalam tindakan manusia.



Gambar 2.1 Konstruk TAM Tahun 1986 [17]

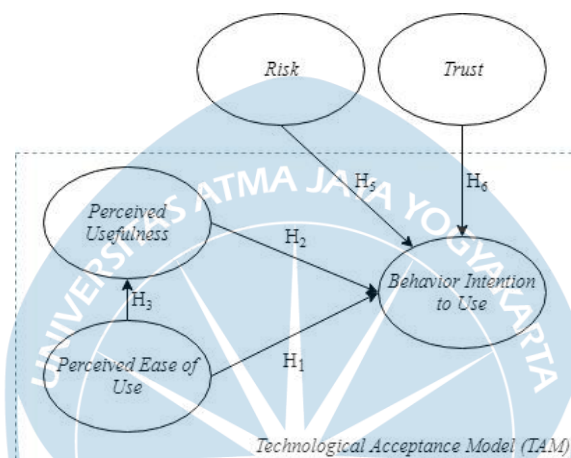
Dalam perkembangannya, F. Davis dan Venkatesh pada tahun 1996 melakukan penyempurnaan terhadap model TAM. Penyempurnaan tersebut terjadi pada pengaruh langsung *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap *behavior intention to use* yang mengeliminasi *attitude towards using* dari model TAM seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Konstruk TAM Tahun 1996 [18]

Seperti yang dapat terlihat pada Gambar 2.2, TAM memiliki 4 konstruk utama, yaitu *perceived ease of use* diartikan sebagai kemudahan pengguna dalam menggunakan sebuah sistem tidak membutuhkan upaya yang besar. *Perceived usefulness* diartikan sebagai suatu tingkat dimana individu percaya bahwa penggunaan sistem dapat bermanfaat meningkatkan kinerjanya [15]. *Behavior intention to use* diartikan sebagai kecenderungan seorang individu untuk melakukan atau menggunakan suatu sistem tertentu. *Actual usage* diartikan sebagai respon nyata seorang individu dalam mengadopsi suatu sistem informasi [3].

Seiring berjalannya waktu, model TAM juga telah melalui berbagai modifikasi agar tetap relevan untuk menguji penerimaan suatu sistem informasi. Seperti yang dapat terlihat pada Gambar 2.3 merupakan konstruk TAM pada penelitian Ramadhan dkk. [15] yang digunakan untuk menganalisa penerimaan pada aplikasi *trading* digital. Pada konstruk tersebut terdapat penambahan 2 variabel yaitu, *perceived risk* dan *trust*.



Gambar 2.3 Konstruk TAM pada Penelitian Ramadhan dkk. [15]

Perceived risk diartikan sebagai konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari sebuah proses yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. *Trust* diartikan sebagai perasaan yang timbul terhadap suatu pihak untuk melakukan sesuatu sesuai seperti yang diharapkan. Penambahan konstruk ini dikarenakan, dalam berinvestasi secara digital dapat terjadi faktor *perceived risk*, seperti kehilangan aset atau peretasan data pengguna. Serta, faktor *trust* juga diperlukan karena pengguna wajib mempercayakan aset dan datanya pada pihak aplikasi investasi [15].

Tujuan utama dari penggunaan TAM antara lain, Pertama, menjelaskan mengenai bagaimana cara menetapkan tingkat penerimaan sebuah sistem informasi secara umum. Kedua, bertujuan untuk mengungkapkan sikap pengguna terhadap manfaat yang didapatkan dari penggunaan sistem informasi. Ketiga,

menilai tingkat kemudahan pengguna dalam menerima dan menggunakan sistem tersebut [18].

Beberapa kelebihan TAM antara lain, TAM dibentuk dengan landasan teori yang kuat yaitu berdasarkan teori TRA dan telah mengalami penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. TAM dinyatakan sebagai model yang baik dan paling sering digunakan untuk menilai tingkat penerimaan sebuah sistem [10], [11]. Berdasarkan penyampain diatas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna dalam menggunakan sebuah sistem informasi dapat mempengaruhi kinerja seorang individu [18].

2.2.3. Reksa Dana

Reksa dana merupakan wadah untuk menghimpun dana investor yang memiliki tujuan keuangan yang sama untuk kemudian dialokasikan dalam produk pasar modal seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan saham [3]. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 27, reksa dana merupakan suatu media yang dipergunakan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya akan diinvestasikan pada portofolio efek oleh manajer investasi. Beberapa aplikasi yang menawarkan transaksi reksa dana adalah Bibit, Bareksa, Tanamduit, dan Ajaib Reksadana.

Adapun jenis reksa dana adalah reksa dana pasar uang yang dimana reksa dana ini 100% meletakkan investasi pada efek pasar uang yang bersifat hutang jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun, seperti Surat Bank Indonesia (SBI). Reksa dana pendapatan tetap dimana reksa dana ini meletakkan investasi kurang lebih 80% dari portofolio dalam bentuk efek bersifat hutang, seperti obligasi. Reksa dana saham dimana reksa dana ini meletakkan investasi kurang lebih 80% dari portofolio dalam bentuk efek bersifat ekuitas (saham). Reksa dana campuran dimana reksa dana ini meletakkan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan hutang

yang penempatannya tidak termasuk dalam kategori reksa dana pendapatan tetap dan juga reksadana saham.

Beberapa keuntungan menggunakan reksa dana antara lain, reksa dana tidak memerlukan modal yang besar, sehingga investor pemula dapat dengan mudah untuk memulai investasi. Analisis situasi pasar akan digarap oleh manajer investasi, dimana hal ini akan membantu investor pemula agar tidak kebingungan saat menganalisis situasi pasar. Investasi reksa dana yang dimiliki bebas pajak dan bersifat fleksibel, dimana investor dapat membeli atau menjual reksa dana kapan saja. Terdapat banyak aplikasi yang menyediakan layanan investasi reksa dana sehingga transaksi reksa dana dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat.

Selain keuntungan, tentu saja reksa dana memiliki risiko, risiko reksa dana antara lain, risiko penurunan nilai dimana harga reksadana dapat naik atau turun karena adanya fluktuasi dalam bursa pasar. Risiko likuiditas dimana hal ini muncul ketika manajer investasi terlambat mencairkan dana untuk membayar penarikan dana investor. Risiko wanprestasi atau risiko gagal bayar, hal ini terjadi jika rekan usaha manajer investasi gagal untuk memenuhi kewajibannya. Risiko ekonomi dan politik yang terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan politik baik di dalam maupun di luar negeri, seperti adanya perubahan peraturan dalam suatu negara [19].

2.2.4. Aplikasi Reksa Dana Bibit

Aplikasi reksa dana Bibit diluncurkan pada tahun 2019 dan merupakan sebuah aplikasi reksa dana yang dikelola oleh perusahaan *fintech* bernama PT Bibit Tumbuh Bersama. PT Bibit Tumbuh Bersama adalah perusahaan yang sudah mengantongi lisensi sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan jual beli produk investasi reksa dana. Aplikasi reksa dana Bibit diciptakan oleh tim yang membuat aplikasi investasi

Stockbit dengan pengalaman lebih dari 10 tahun dalam industri *fintech* dan keduanya merupakan aplikasi *finance* dengan jumlah pengguna terbanyak dan *rating* tertinggi di Indonesia.

Aplikasi reksa dana Bibit memiliki sejumlah keunggulan antara lain, aplikasi reksa dana Bibit menawarkan pembukaan rekening digital tanpa perlu mengisi formulir dan dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Keuntungan lain yang ditawarkan oleh aplikasi reksa dana Bibit adalah gratis biaya komisi, modal investasi yang dimulai dengan minimal 10 ribu rupiah serta kebebasan untuk mencairkan dana investasi kapan saja tanpa terkena biaya pajak. Selain itu, aplikasi reksa dana Bibit menawarkan fitur unggulan yang bernama *Robo Advisor*, fitur ini akan menganalisa dan merancang portofolio investasi berdasarkan profil risiko pengguna. Fitur ini dapat mempermudah investor pemula yang akan memulai berinvestasi nantinya karena pembelian portofolio investasi mereka dapat dioptimalkan sesuai dengan profil risiko tersebut [7].

Menurut survei yang dilakukan DailySocial dan Populix, menunjukan aplikasi reksa dana Bibit adalah aplikasi terpopuler pertama sebagai aplikasi penyedia layanan investasi reksa dana yang paling banyak digunakan, survei tersebut dilakukan dengan total responden sebanyak 209 responden dengan jarak usia antara 18 hingga 55 tahun. Menurut survei Katadata Insight Center (KIC) bersama Sisi+ dan Zigi.id, menunjukan bahwa aplikasi reksa dana Bibit merupakan aplikasi terfavorit untuk melakukan investasi reksa dana [6]. Pada tahun 2021, aplikasi reksa dana Bibit telah mengaet lebih dari 1 juta pengguna dengan total dana kelolaan lebih dari 5 triliun rupiah, serta dinobatkan sebagai "*The Best Fintech Company*" oleh CNBC dan pemenang SFF Global Fintech Awards 2021 untuk kategori "*ASEAN Fintech Leaders*" yang diberikan oleh Singapore Fintech Association.

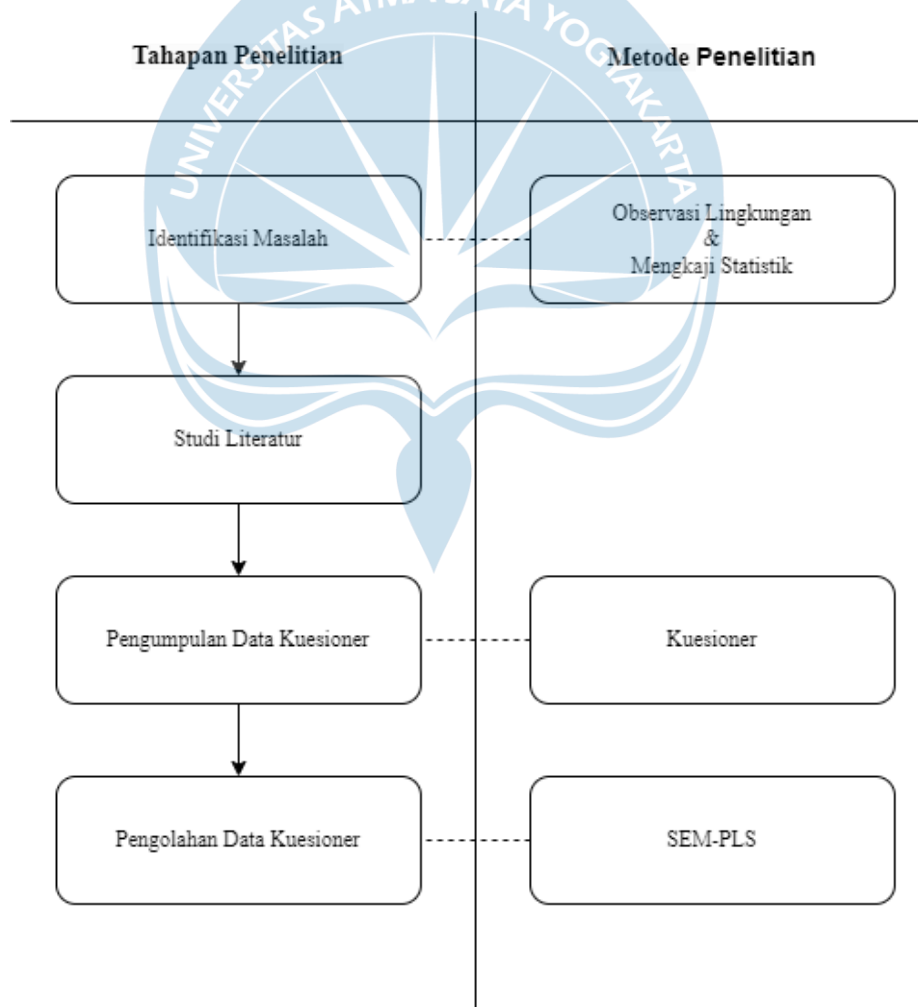
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Febuari 2023 - Juli 2023

3.2 Tahapan Penelitian

Berikut gambar tahapan penelitian pada penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.2.1 Identifikasi Masalah

Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah yang nantinya akan digunakan untuk menentukan masalah apa yang akan diangkat sebagai topik dalam penelitian. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara observasi pada lingkungan sekitar peneliti dan mengkaji statistik terkait topik yang akan ditentukan. Topik yang akan diangkat pada penelitian ini adalah analisis terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna sehingga menerima dan menggunakan aplikasi reksa dana Bibit dengan menggunakan metode TAM.

3.2.2 Studi Literatur

Tahap ini bertujuan untuk mencari informasi yang berasal dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, artikel, buku, *website*, dan statistik yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Hal ini bermanfaat sebagai dasar peneliti dalam menulis, berteori serta menjadi tolak ukur terhadap studi dan penelitian sebelumnya. Sehingga pada akhirnya, penulis dapat menyimpulkan berbagai teori yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian ini.

3.2.3 Pengumpulan Data Kuesioner

Tahap selanjutnya setelah merancang daftar pertanyaan adalah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pernyataan guna mengumpulkan informasi kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif sehingga hasilnya dapat bersifat konsisten dan koheren untuk dianalisis. Responden yang digunakan dalam penelitian ini mencakup segenap pengguna

aplikasi reksa dana Bibit yang terletak di Indonesia, berusia 17 tahun ke atas dan sempat mempergunakan aplikasi reksa dana Bibit lebih dari sekali.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini mempergunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena penetapan jumlah responden dilakukan berdasarkan standar tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian [3]. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan *platform* survei bernama *Google Form* dan disebarluaskan secara daring melalui berbagai media sosial. Penelitian ini mempergunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel yang terdapat pada persamaan (1). Penggunaan rumus Lemeshow dipilih karena dalam penelitian ini, jumlah sampel populasi tidak diketahui [19]. Dalam melakukan pengambilan jumlah sampel *margin of error* akan ditentukan sebesar 10%. Alasan menggunakan *margin of error* sebesar 10% merupakan acuan pada tingkat *error* maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial [16].

Rumus Lemeshow pada persamaan (1): [19]

$$n = \frac{Z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Nilai Standard = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = Margin of error = 10% = 0,1

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 (1 - 0.5)}{0.1^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.01}$$

$$n = 96.04$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan, minimal jumlah responden pada populasi yang tidak diketi dengan maksimal estimasi sebesar 50% dan *margin of error* sebesar 10% adalah sebanyak 96 responden. Melalui hasil tersebut, untuk mempermudah penelitian, jumlah minimal sampel akan dikenakan menjadi 100 responden.

Kemudian metode yang digunakan dalam mengumpulkan data kuesioner adalah kuesioner tertutup dimana responden hanya perlu mencentang setiap jawaban yang terpilih. Penilaian kuesioner menggunakan skala Likert dengan dimulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

3.2.4 Pengolahan Data Kuesioner

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan data kuesioner adalah pengolahan data kuesioner. Pengolahan data memanfaatkan model persamaan struktural SEM-PLS atau *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* dan mempergunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. SEM merupakan teknik *multivariate analysis* yang memadukan antara analisis faktor dan analisis korelasi (regresi), dengan tujuan menguji hubungan antar variabel yang terdapat pada suatu model. PLS (*Partial Least Square*) merupakan pendekatan alternatif yang beralih dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Teknik ini dipilih karena SEM-PLS menguji teori atau pengembangan teori yang bertujuan untuk melakukan prediksi [9]. Dalam penelitian ini terdapat dua tahap dalam analisis SEM-PLS, yaitu Model Pengukuran (*Outer-Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*).

a. Model Pengukuran (*Outer-Model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer-Model*) terdiri atas uji validitas dan realibitas. Uji validitas dibagi atas validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas yang pertama yaitu validitas konvergen, terdiri atas *loading factor* dan *average variance extraxted* (AVE). Validitas yang kedua yaitu validitas diskriminan, terdiri atas *fornell-lacker criterion* dan *cross loading*. Sedangkan pada uji realibitas terdiri atas *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Semua parameter tersebut memiliki aturan batasan nilai masing-masing seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Outer-Model [3]

Validitas dan Realibitas	Parameter	Rule (Nilai)
Validitas Konvergen	<i>Loading Factor</i>	> 0.7
	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	> 0.5
Validitas Diskriminan	<i>Fornell-Lacker Criterion</i>	Akar AVE > Korelasi antar variabel
	<i>Cross Loading</i>	> 0.7
Realibitas	<i>Composite Realiability</i>	> 0.7
	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0.7

b. Model Struktural (*Inner-Model*)

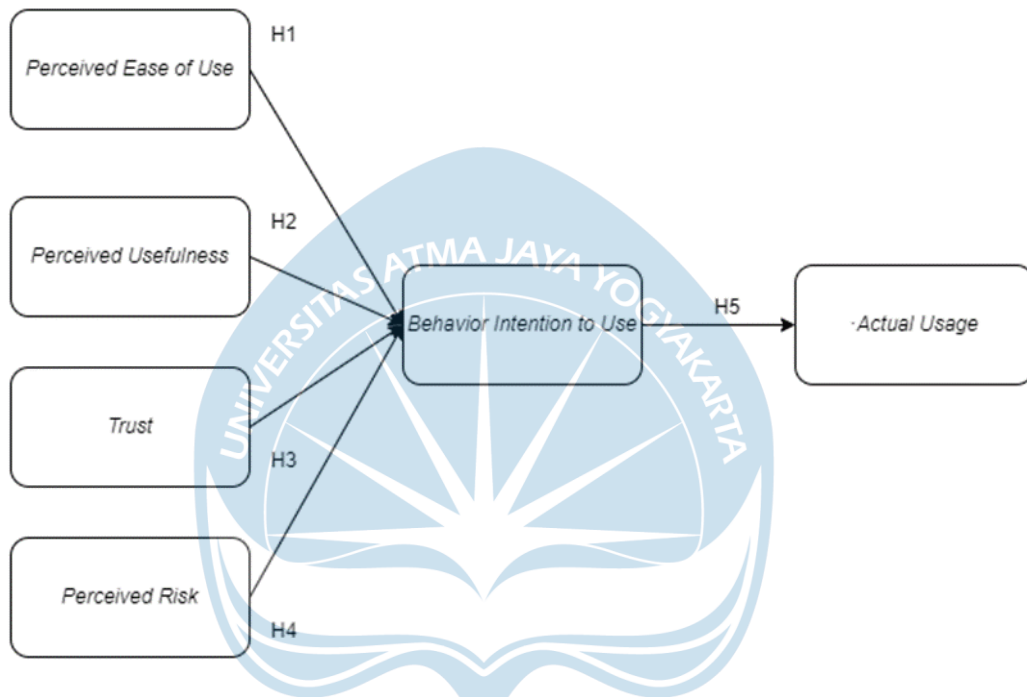
Evaluasi model struktural (*Inner-Model*) terdiri atas *original sample*, *t-statistics (two tailed)*, *p-values*, *coefficient of determination (R-square)*, dan *predictive relevance*. Semua parameter tersebut memiliki aturan batasan nilai masing-masing seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Inner-Model [3]

Parameters	Rule (Nilai)
<i>Original Sample</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai positif, sifat hubungan yang dihasilkan searah antara eksogen dan endogen - Nilai negatif, sifat hubungan yang dihasilkan berbanding terbalik antara eksogen dan endogen
<i>T-Statistics</i>	Nilai > 1.96
<i>P Values</i>	Nilai < 0.05
<i>Coefficient of Determination (R-Square)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - 0.25 Mengidentifikasi bahwa model lemah - 0.50 Mengidentifikasi bahwa model menengah - 0.75 Mengidentifikasi bahwa model kuat
<i>Predictive Relevance</i>	> 0 Menunjukkan hasil nilai observasi yang sudah baik

3.3 Model Penelitian

Model penelitian memodifikasi konstruk TAM pada penelitian yang dilakukan Gunadi [20] dan Rahmadan dkk. [15]. Berikut gambar model penelitian dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Model Penelitian [20], [15]

3.4 Penyusunan Hipotesis

a. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavior Intention to Use*

Perceived ease of use diartikan sebagai kemudahan pengguna dalam menggunakan sebuah sistem tidak membutuhkan upaya yang besar [15]. Menurut Shulhan dkk. [21], menemukan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi investasi Bareksa. Menurut Jariyapan dkk. [22], menemukan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat

penerimaan investasi *cryptocurrency* pada negara berkembang. Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan H1, yaitu

H1: Terdapat pengaruh positif dari *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavior Intention to Use*.

b. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavior Intention to Use*

Perceived usefulness diartikan sebagai suatu tingkat dimana individu percaya bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerjanya [15]. Menurut Shulhan dkk. [21], menemukan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi investasi Bareksa. Menurut Shrestha dkk. [17], menemukan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh terkuat bagi pengguna terhadap *behavior intention to use*. Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan H2, yaitu

H2: Terdapat pengaruh positif dari *Perceived Usefulness* terhadap *Behavior Intention to Use*.

c. Pengaruh *Trust* terhadap *Behavior Intention to Use*

Trust diartikan sebagai sebuah keyakinan khusus yang berkaitan dengan integritas, kebajikan, dan kemampuan pihak lain [15]. *Trust* merupakan keadaan yang sangat penting dalam transaksi digital [23]. Menurut Dewi dkk. [24], menemukan bahwa *trust* akan menjadi faktor penilai yang berdampak pada niat individu menerima aplikasi investasi digital. Menurut Ramadhan dkk. [15], menemukan bahwa *trust* memiliki pengaruh positif terhadap *behavior intention to use*.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan H3, yaitu

H3: Terdapat pengaruh positif dari *Trust* terhadap *Behavior Intention to Use*.

d. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Behavior Intention to Use*

Perceived risk diartikan sebagai dampak yang dihasilkan dari sebuah prosedur yang sedang berlangsung maupun yang akan datang dalam konteks yang tidak pasti. Menurut Abrar dkk. [14], menemukan bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap keinginan untuk mengadopsi investasi seluler. Menurut Bauer [25], menemukan bahwa setiap tindakan yang terpilih dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak pasti dapat diestimasi dan bahkan tidak diinginkan. Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan H4, yaitu

H4: Terdapat pengaruh negatif dari *Perceived Risk* terhadap *Behavior Intention to Use*.

e. Pengaruh *Behavior Intention to Use* terhadap *Actual Usage*

Behavior intention to use diartikan sebagai kecenderungan seorang individu untuk melakukan atau menggunakan suatu sistem tertentu [3]. Model TAM mengidentifikasi bahwa konstruk-konstruk dapat secara langsung berdampak pada *behavior intention to use* yang setelah itu dapat berdampak pada *actual usage*. *Actual usage* diartikan sebagai respon nyata seorang individu dalam mengadopsi suatu sistem informasi [3]. Menurut Dirsehan [26], menemukan bahwa *behavior intention to use* memiliki dampak positif terhadap

actual usage dalam mempergunakan sistem investasi berbasis *blockchain*. Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan H5, yaitu

H5: Terdapat pengaruh positif dari *Behavior Intention to Use* terhadap *Actual Usage*.

Berikut tabel ringkasan hipotesis penelitian dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hipotesis Penelitian

H1	Pengaruh positif dari <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Behavior Intention to Use</i> .
H2	Pengaruh positif dari <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavior Intention to Use</i> .
H3	Pengaruh positif dari <i>Trust</i> terhadap <i>Behavior Intention to Use</i> .
H4	Pengaruh negatif dari <i>Perceived Risk</i> terhadap <i>Behavior Intention to Use</i> .
H5	Pengaruh positif dari <i>Behavior Intention to Use</i> terhadap <i>Actual Usage</i> .

3.4.1 Konstruk Penelitian

Berikut tabel konstruk penelitian dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.4 Konstruk Penelitian

Konstruk	Indikator Konstruk	Sumber
<i>Perceived Ease of Use</i>	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit mudah untuk digunakan	[15], [21], [22]
	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit sangat user-friendly	
	Saya merasa tidak membutuhkan banyak waktu untuk memahami cara menggunakan aplikasi reksa dana Bibit	
	Saya merasa sering bingung dalam menggunakan aplikasi reksa dana Bibit	
<i>Perceived Usefulness</i>	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit bermanfaat bagi saya	[15], [17], [21]
	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit dapat membantu mendukung pekerjaan saya menjadi lebih mudah	
	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit membantu saya dalam melakukan transaksi reksa dana	
	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit membantu saya untuk menghemat waktu dalam melakukan transaksi reksa dana	
<i>Trust</i>	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit aman untuk digunakan	[15], [23], [24]
	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit menjaga data pribadi saya	
	Saya merasa aplikasi reksa dana Bibit dapat dipercaya	

Tabel 3.4 Konstruk Penelitian (Lanjutan)

	Saya percaya aplikasi reksa dana Bibit dapat diandalkan	
Perceived Risk	Saya merasa bertransaksi menggunakan aplikasi reksa dana Bibit beresiko	[15], [25]
	Saya merasa menggunakan aplikasi reksa dana Bibit beresiko terhadap keamanan data pribadi saya	
	Saya merasa menggunakan aplikasi reksa dana Bibit berisiko terhadap terjadinya hacking	
Behavior Intention to Use	Saya menggunakan aplikasi reksa dana Bibit dalam bertransaksi reksa dana	[3], [26]
	Saya akan menggunakan aplikasi reksa dana Bibit secara berkelanjutan	
	Saya akan merekomendasikan aplikasi reksa dana Bibit kepada orang lain	
	Saya akan menggunakan aplikasi reksa dana Bibit untuk setiap transaksi reksa dana	
Actual Usage	Saya lebih memilih menggunakan aplikasi reksa dana Bibit dibandingkan aplikasi reksa dana lainnya	[3], [26]
	Saya merasa puas secara keseluruhan dalam menggunakan aplikasi reksa dana Bibit	
	Saya lebih sering melakukan transaksi reksa dana setelah adanya aplikasi reksa dana Bibit	